

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an Siswa Kelas VII Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

Wafiq Rizka Alifa,^{1*} Adi Haironi,² Yelis Nur Wahidah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

¹alifawafiq@gmail.com, ²adihaironi@gmail.com, ³yelishurwahidah@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

Abstract

The problems that researchers found in the results of preliminary studies in class VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, the data obtained showed that the ability to read the Koran of students in class VII was still relatively weak, this was obtained from the tahfidz scores of some seventh grade students who were still not in accordance with the KKM set by the school. The purpose of this research is to find out how the application of the Bin Baz method in class VII and to know the results of the influence of the Bin Baz method. Quantitative method is the method used in this research. This study is a population study of 53 students. Data were collected through questionnaires, interviews and documentaries. To analyse the data, researchers used a simple linear regression formula with the results obtained, namely a significance value of 0.001 smaller than 0.05 at a significance level of 18% so that $0.001 < 0.05$. Thus, the hypothesis in this study is accepted. Based on the research and discussion, it can be seen that the application of the Bin Baz method in class VII Salafiyah Wustha has been running smoothly and has followed the teaching standards determined by the tahfidz team, and it is concluded that the Bin Baz method has an effect on the ability to read the Quran in class VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Therefore, it is very important to really maximise the use of the Bin Baz method and pay attention to other factors that can improve students' ability to read the Quran.

Keywords: Alquran Method, Alquran Recitation, Bin Baz Tahsin

Abstrak

Permasalahan yang peneliti temukan pada hasil studi pendahuluan di kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa di kelas VII masih tergolong lemah, hal ini diperoleh dari nilai tahfidz beberapa siswa kelas VII yang masih belum sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Bin Baz di kelas VII dan untuk mengetahui hasil dari pengaruh metode Bin Baz. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sebanyak 53 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan dokumenter. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 18% sehingga $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan metode Bin Baz di kelas VII Salafiyah Wustha selama ini berjalan dengan lancar dan sudah mengikuti standarisasi pengajaran

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

yang telah ditentukan oleh tim tahfidz, dan disimpulkan bahwa metode Bin Baz berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran pada kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar memaksimalkan penggunaan metode Bin Baz dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran para siswa.

Kata kunci: Bacaan Alquran, Metode Alquran, Tahsin Bin Baz

Pendahuluan

Alquran adalah firman Allah *subhaanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallaahu 'alaihi wasallam* kepada malaikat jibril yang diturunkan berangsur-angsur untuk menjadi tuntunan dalam hidup dan petunjuk bagi umatnya dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Pembelajaran Alquran hendaknya sudah diterapkan pada siswa sejak usia dini. Belajar membaca dan menulis Alquran memang tidak mudah, khususnya bagi anak-anak yang awam atau anak-anak yang membutuhkan perlakuan khusus. Umumnya pembelajaran membaca Alquran dilakukan dengan metode tradisional, yaitu melalui ejaan, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tradisional ini biasanya cenderung membosankan, kurang menarik, dan menimbulkan rasa kantuk, pembelajaran tradisional ini membuat siswa tidak tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran Alquran.¹

Metode adalah bagian dari strategi operasional dan metode yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan operasional. Metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.² Upaya strategis pembelajaran Alquran ini meliputi proses pemilihan pendekatan, metode, metode pengajaran dan teknik pengajaran yang membuahkan hasil yang berkualitas. Ada beberapa metode belajar yang dapat digunakan untuk mempelajari Alquran, antara lain: metode *iqra'*, metode *qiroati*, metode *ummi*, dan metode *binbaz*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode Bin Baz sebagai metode dalam proses pembelajaran Alquran.

Metode Bin Baz adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alqur'an di pondok pesantren Islamic Center Bin Baz, metode ini diciptakan pada tahun 2021 oleh tim tahfidz pondok pesantren Islamic Center Bin Baz. Terciptanya metode Bin Baz yaitu

¹Syaiful Anam, "Efektivitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini di Paud Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, volume 9, nomor 2, Desember (2020)

² Ali Rahmadi, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sd It Bunayya Medan, Jurnal Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, (2018) Vol 2. No. 1

PENGARUH PENERAPAN METODE BIN BAZ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN SISWA KELAS VII SALAFIYAH WUSTHA ICBB YOGYAKARTA

kebutuhan yang mendesak dalam pemakaian metode ini yaitu kebutuhan yang mendesak dalam pemakaian metode dalam membaca Alquran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah A selaku penanggung jawab tahfidz kelas VII, beliau memberikan informasi bahwa proses pembelajaran Alquran selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah berlaku. Namun, sampai saat ini kemampuan membaca Alquran masih belum sempurna, dan masih banyak siswa yang gagap atau kurang lancar ketika membaca Alquran. Hal ini juga dibuktikan dengan rangkuman hasil skor bacaan Alquran siswa yang telah tuntas. Nilai tersebut ditampakkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai Membaca Alqur'an Siswa Kelas VII

No	KKM	Jumlah Siswa
1	≥ 80	15
2	< 80	54
	Jumlah Seluruh Siswa	69

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 69 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi standar kemampuan membaca sedangkan 54 siswa tidak memenuhi standar kemampuan membaca Alquran. Artinya 22% dari 69 siswa yang sudah mencapai standar membaca Alquran dan 78% yang belum tuntas memenuhi standar kemampuan membaca Alquran hal ini menunjukkan masih banyak indikator kemampuan membaca Alquran yang belum dicapai siswa kelas VII Salafiyah Wustha.

Berdasarkan temuan karya skripsi Naufal Azhari sebelumnya, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung", diperoleh hasil bahwa uji hipotetis tes akhir kemampuan membaca Alquran santri pada surat al-Baqarah bahwa Sig (2-tailed) = 0.017, ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H diterima.³ Sedangkan penelitian yang dilakukan Eva Shofiyatun Nisa dan Dewi Maharani dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang". Penelitian ini memperoleh hasil bahwa uji hipotesis pengaruh metode qiro'ati terhadap kemampuan membaca Alquran pada hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada nilai R square sebesar 0,489. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh metode qiro'ati (X) terhadap kemampuan membaca Alqur'an (Y) adalah sebesar 48,9 %, sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain.⁴

³ Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal 45

⁴ Nisa, Eva Shofiyatun Nisa dan Dewi Maharani, "Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. (2022), hlm. 47-49

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

Metode secara bahasa merupakan suatu cara yang terorganisir dan dipertimbangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Selain itu, metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.⁶ Metode mengajar dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mengajar siswa selama proses pembelajaran.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Alquran adalah metode yang digunakan oleh guru di kelas agar para siswa dapat membaca Alquran dengan tajwid dan *makhroj* yang benar.

Kemampuan berarti kecakapan, kekuatan, keterampilan, dan kekuasaan. Suatu keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotorik. Aspek psikomotorik mengacu pada keterampilan yang lebih bersifat filosofis atau konkrit.⁸ KBBI di WJS. Poerdarminto, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti daya (kemampuan melakukan sesuatu). Jadi kemampuan berarti melihat dan memahami untuk menulis atau mengucapkan apa yang tertulis.⁹

Hasil belajar merupakan keterampilan pernyataan yang didasarkan pada penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam belajar mengajar. Penilaian ini merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan menilai kemampuan membaca Alquran siswa, guru mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam membaca Alquran.

Menurut Farida Rahim, membaca merupakan suatu hal kompleks yang melibatkan banyak aktivitas, tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁰ Pada dasarnya kemampuan literasi manusia adalah kemampuan mengumpulkan informasi untuk mencapai suatu tujuan yang besar yaitu mencapai keinginan dan tujuan yang diharapkan atau memahami isi tulisan.¹¹

Menurut Gusnur Wahid, literasi merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif serta merupakan kegiatan yang melibatkan proses seperti melihat, memperhatikan, mengingat ingatan kata dan huruf, memahami makna, menyerap dan memproses isi bacaan, menyimpan dan mengingat kembali ingatannya untuk suatu keperluan.¹²

⁵ Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed-3 cet 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2022) h.849

⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* cet1 (Jakarta: PT Grafindo, 2019)

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: kalam mulia, 2018), h.271

⁸ Zakiyah Drajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2019), h. 205.

⁹ WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 628

¹⁰ Rahmadi, Ali. "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sd It Medan, Bunayya *Jurnal Pendidikan, Universitas Muslim Nusanara Al Washliyah*, (2018) Vol 2. No. 1

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2

¹² M. Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro" untuk Anak Tunarungu*, (Metro: Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP, 2018), h. 37

PENGARUH PENERAPAN METODE BIN BAZ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN SISWA KELAS VII SALAFIYAH WUSTHA ICBB YOGYAKARTA

Kemampuan membaca atau literasi manusia merupakan suatu proses keterampilan mengumpulkan informasi untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan utama yaitu tercapainya keinginan dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan definisi di atas literasi secara umum mengacu pada kemampuan, keterampilan, dan kesanggupan membaca a untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca berasal dari kata baca dengan imbuhan -mem yang artinya melihat dan memahami isi apa yang ditulis.¹⁵ Alquran adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya.¹⁶ Membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang membutuhkan tingkat kecintaan dan keistiqomahan. Khusus membaca Alquran diatur tata membacanya, yang harus dipendekkan atau dipanjangkan, ucapannya dipertebal atau diperhalus, dimana tempat yang dilarang atau diperbolehkan, dimana tempat memulai atau berhenti, bahkan lagu dan iramanya juga diatur, sampai etika membacanya. ¹⁷ Maka Kemampuan membaca Alquran adalah penguasaan seseorang dalam membaca Alquran secara tartil yakni membaca ayat-ayat Alquran dengan lancar, sesuai dengan tajwid dan makhroj yang benar. Indikator kemampuan membaca Alquran, yakni: (1) Kelancaran membaca Alquran, lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca Alquran berlangsung dengan baik. (2) Ketepatan membaca Alquran sesuai kaidah tajwid, Tajwid secara bahasa ialah membaguskan. Sedangkan tajwid menurut isitlah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan musahaknya. (3) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya, Makharijul huruf adalah membaca huruf sesuai tempat keluarnya huruf seperti tenggorakan, ditengah lidah, diantara dua bibir, dan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Bin Baz dan untuk mengetahui hasil pengaruh metode Bin Baz terhadap bacaan Alquran siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya berupa penelitian non eksperimen (expost facto) .penelitian expost facto merupakan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat yang memiliki sebab akibat. Karakteristik expost facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subyek

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

penelitian ini yakni semua siswa kelas VII yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi digunakan untuk mencari data di lapangan secara nyata, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode Bin Baz di kelas VII, kuesioner (angket) yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran metode Bin Baz di kelas VII Salafiyah Wustha, dokumentasi yang digunakan untuk mencari data sekunder tentang MA Ma'arif Puter. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus prosentase dan rumus regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS 20.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode Bin Baz pada kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

Salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dalam mewujudkan visi misi yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran metode Bin Baz yang dilaksanakan setiap hari setelah waktu maghrib. Kegiatan pembelajaran metode Bin Baz ini dilaksanakan di tahun pertama masa pendidikan di kelas VII, target dari kegiatan pembelajaran metode Bin Baz adalah siswa mampu menumbuhkan budaya membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah serta siswa mampu hafal Alquran juz 30.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti selama penelitian yang berlandaskan pada teori pembelajaran metode ummi yaitu 6 langkah pembelajaran metode Bin Baz meliputi: (1) Kegiatan pembukaan diawali dengan ustadzah mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam ustadzah bersama-sama setelah itu guru mengkondisikan halaqoh dan kegiatan pembelajarn dimulai dengan berkata "ista'adadtum ?" kemudian siswa menjawab "ista'adadnaa" yang menandakan bahwa siswa siap untuk menerima pelajaran di hari tersebut. (2) Selanjutnya kegiatan dimulai dengan ustadzah meminta siswa untuk membaca hadis motivasi tentang mempelajari Alquran, kemudian ustadzah mengabsensi siswa satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa di dalam kelas atau ruang pembelajaran metode ummi. Setelah mengetahui kehadiran siswa guru mengulang materi pembelajaran metode Bin Baz pada pertemuan sebelumnya lalu melanjutkan materi selanjutnya yaitu jilid 5 halaman 4 (3) Ustadzah menanamkan konsep materi ummi jilid 5 terkait bab waqof. Ustadzah mencontohkan bacaan yang baik dan benar dan siswa memperhatikan alat peraga yang digunakan guru dalam menyampaikan bab tersebut (4) Setelah siswa mendengarkan ustadzah membacakan materi bab

PENGARUH PENERAPAN METODE BIN BAZ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN SISWA KELAS VII SALAFIYAH WUSTHA ICBB YOGYAKARTA

waqof siswa berlatih membaca bersama-sama apa yang telah dicontohkan oleh ustadzah sebelumnya. (5) Setiap siswa berlatih membaca ummi jilid 5 satu baris dan siswa lainnya memperhatikan bacaan temannya untuk mengetahui letak kesalahan serta melatih siswa untuk belajar fokus. (6) Kegiatan Evaluasi dilakukan ustadzah dengan menunjuk siswa satu persatu untuk membaca materi metode Bin Baz pada hari tersebut. Setelah siswa selesai membaca ustadzah memberikan arahan dan masukan jika masih ditemukan kesalahan pada bacaan siswa dan meminta para siswa untuk terus berlatih agar lebih baik lagi bacaannya (7) Pembelajaran metode Bin Baz diakhiri dengan ustadzah menutup pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dan memberikan nasihat beserta motivasi diakhiri dengan membaca doa penutup dan kafaratul majlis secara Bersama-sama.

Setelah melakukan observasi secara langsung realita pembelajaran Alquran metode Bin Baz yang dilaksanakan di kelas VII, secara keseluruhan sudah sesuai dengan 7 langkah metode Bin Baz dari mulai pembukaan pembelajaran hingga penutup. Pembelajaran metode Bin Baz dilaksanakan sesuai dengan kategori jilid 1-6 pada setiap hari di waktu maghrib dengan alokasi waktu 90 menit pembelajaran. Selain itu, di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz sudah memiliki guru sertifikasi metode Bin Baz yang sudah memiliki kemampuan yang bermutu seperti halnya sudah lulus tashih metode Bin Baz, memahami dan menguasai ilmu tajwid dan ghoribul Qur'an, memiliki kebiasaan cinta Alquran berjiwa da'I dan murobbi, disiplin terhadap waktu serta berkomitmen penuh pada mutu.

Metode Bin Baz ini dipilih Lembaga dikarenakan simple dan mudah dipelajari siswa-siswi dalam memperbaiki bacaan Alquran. karena tidak bisa dipungkiri di zaman era digital sangat banyak sekali metode pembelajaran Alquran yang dapat dipelajari. menumbuhkan budaya membaca Alquran pada siswa-siswi dapat dilakukan dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan bagi siswa. sehingga siswa merasa ketagihan untuk terus belajar membaca Alquran setiap hari. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz menerapkan kegiatan pembelajaran metode ummi yang simple dan mudah dipelajari. konsep pembelajaran metode Bin Baz tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berinteraksi dengan Alquran.

Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Bacaan Al-Qur'an Siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

Data-data yang diperoleh dari angket, hasil nilai dan observasi, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Dalam angket, dilaksanakan dengan menyebarkan sejumlah angket yang berisi 23 item pernyataan yang dibagikan kepada 53 santri. Berdasarkan angket

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

yang telah disebarkan kepada santri kelas VII Salafiyah Wustha Putri Islamic Center Bin Baz pada tanggal 19 maret 2024, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4
- Jawaban S (Setuju) diberi skor 3
- Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

a. Deskripsi Data Metode Bin Baz

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil penyebaran angket tentang Metode Bin Baz peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel di halaman terlampir. Setelah data skor angket tentang penggunaan metode tahsin Bin Baz diperoleh, kemudian peneliti membagi dua kategori, yaitu item soal dengan nilai tertinggi dan item soal dengan nilai terendah, yakni sebagai berikut:

1. Item soal nilai tertinggi

- a. Nilai 189 yaitu item soal nomor 23 (Santri sudah bisa membedakan pengucapan huruf yang bunyinya hampir sama seperti huruf س & ش)
- b. Nilai 186 yaitu item soal nomor 12 (ustadzah meminta para santri untuk menghafal hadis motivasi mempelajari Alquran di setiap buku jilid).
- c. Nilai 183 yaitu item soal nomor 11 (Ustadzah mengkondisikan halaqoh sebelum pembelajaran dimulai)

2. Item soal nilai terendah

- a. Nilai 137 dengan item soal nomor 3 (Pembelajaran pada jilid 1 MBB sangat mudah dipahami).
- b. Nilai 138 dengan item soal nomor 5 (Sebelum pembelajaran MBB dimulai, siswa tidak lupa memuroja'ah materi sebelumnya secara mandiri).
- c. Nilai 142 dengan item soal nomor 4 (Sebelum belajar MBB bacaan siswa masih jauh dari standar membaca Alquran)

Setelah mendapatkan nilai tertinggi dan terendah dari item soal yang digunakan, kemudian peneliti mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari penggunaan metode Bin Baz, dengan terlebih dahulu mencari mean hipotetik menggunakan perangkat spss. Maka analisis hasil presentasi angket tentang penggunaan metode Bin Baz sebagai berikut:

PENGARUH PENERAPAN METODE BIN BAZ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN SISWA KELAS VII SALAFIYAH WUSTHA ICBB YOGYAKARTA

Tabel 2 Kategorisasi Skor Angket tentang Penggunaan Metode Bin Baz

No	Kategori	Standar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$26 \leq X$	33	87,5%
2	Baik	$22 \leq X < 26$	20	12,5%
3	Cukup	$X < 22$	0	0%
Jumlah			53	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 53 santri yang menjadi sampel penelitian menjawab dengan kategori tinggi yaitu 87,5%, dan dalam kategori sedang yaitu 12,5%. Maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode tahsin Bin Baz pada kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Putri dapat dikatakan tinggi atau sangat baik.

b. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Alquran

Pada tahap ini peneliti menyajikan tabel yang berisi nilai tilawah Alquran yang diperoleh melalui dokumen dari Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh variabel kemampuan bacaan Alquran pada kelas VII Salafiyah Wustha dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3 Nilai Tahfidz Kelas VII

No	Nama	Nilai Rata-rata Tahfidz
1.	AAS	71
2.	AYH	77
3.	AZ	79
4.	AH	79
5.	AAF	70
6.	AMP	79
7.	FA	79
8.	HA	74
9.	HKP	78
10.	KH	85
11.	LAH	80
12.	LNN	74
13.	NFA	79
14.	QF	80
15.	QAP	75
16.	SBM	79
17.	SAE	75
18.	YQ	74
19.	ANF	70
20.	AK	71
21.	AHA	70
22.	AAG	74
23.	BZ	71
24.	SJN	72
25.	FAZ	74

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

26.	SN	72
27.	IIP	80
28.	KQN	80
29.	KFG	72
30.	NAF	74
31.	NA	74
32.	ND	71
33.	NAS	72
34.	SRA	79
35.	MAS	74
36.	ARF	70
37.	ASH	76
38.	DHI	75
39.	FRJ	75
40.	FKI	73
41.	CSA	73
42.	ARH	74
43.	KA	75
44.	MKM	80
45.	MAI	74
46.	NAS	74
47.	NRA	73
48.	NFR	73
49.	AHO	73
50.	SSN	74
51.	UZH	72
52.	UGA	72
53.	ANA	70
54.	Total Nilai	3958
55.	Nilai Maksimum	85
56.	Nilai Minimum	70

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah total nilai seluruh siswa adalah 3958. Nilai maksimum yang diperoleh oleh siswa adalah 85 sedangkan nilai minimum adalah 70. Langkah selanjutnya yaitu menjadikan nilai di atas ke dalam distribusi frekuensi melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Menentukan Range (jangkauan)

$$R = X_n - X_o$$

$$R = 85 - 70 = 15$$

- b. Menentukan Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 53$$

$$K = 1 + 3,3 (1,72)$$

$$K = 1 + 5,676$$

$$K = 6,676 (7)$$

c. Menentukan Interval Kelas

$$CI = \frac{R}{K}$$

$$CI = \frac{15}{7}$$

$$CI = 2$$

Hasil nilai distribusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4 Frekuensi Nilai Tahfidz Kelas VII

Interval Kelas	Distribusi Frekuensi	
	F	Relatif (%)
70-72	15	28%
73-74	17	32%
75-76	6	11%
77-78	2	4%
79-80	12	23%
81-82	0	0%
83-85	1	2%
TOTAL	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada interval 70-72 terdapat 15 siswa yang memiliki frekuensi relatif 28%, pada interval 73-74 terdapat 17 siswa yang memiliki frekuensi relatif 32%, pada interval 75-76 terdapat 6 siswa yang memiliki frekuensi relatif 11%, pada interval 77-78 terdapat 2 siswa yang memiliki frekuensi 4%, pada interval 79-80 terdapat 12 siswa yang memiliki frekuensi 23%, pada interval 81-82 tidak terdapat siswa yang memiliki frekuensi relatif, dan pada nilai interval 83-85 terdapat 1 siswa yang memiliki frekuensi 2%.

Nilai KKM untuk mata pelajaran Tahfidz pada kelas VII Salafiyah Wustho Putri Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah 80. Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian nilai menjadi 4 yaitu, sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai KKM tahfidz Alquran adalah 80 maka untuk kategori cukup dimulai dari nilai 80.

Tabel 5 Interval Nilai Tahfidz Alquran

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase	Predikat	Keterangan
85	1	2%	A	Sangat Baik
83-84	0	0	B	Baik
81-82	5	9%	C	Cukup
< 80	47	89%	D	Kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 1 dengan persentase sebesar 2%, siswa dengan kategori baik tidak ada, siswa dengan

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

kategori cukup berjumlah 5 dengan persentase 9%, dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 47 dengan persentase 89%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai tahfidz Alquran kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz berada dalam kategori kurang.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran siswa di kelas VII Salafiyah Wustha, maka peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS *statistics* yang akan diuraikan sebagaimana berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.168	3.159

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel *Model Summary* uji regresi linier sederhana di atas, dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,429 yang berarti bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan dengan tingkat sedang, hal ini sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:¹³

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,184 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan metode Bin Baz terhadap bacaan Alquran siswa kelas VII di Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah sebesar 18,4%.

Kesimpulan

Pelaksanaan program metode tahsin Bin Baz Yogyakarta meliputi pembagian halaqoh, metode dan alokasi waktu. Pembelajaran tahsin dengan metode Bin Baz selama tahun ajaran 2023/2024 berjalan dengan baik. Para pengajar metode Bin Baz adalah ustadz dan ustadzah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

PENGARUH PENERAPAN METODE BIN BAZ TERHADAP BACAAN ALQUR'AN SISWA KELAS VII SALAFIYAH WUSTHA ICBB YOGYAKARTA

yang sudah lulus mengikuti standarisasi pengajaran metode Bin Baz yang menjadi ketentuan sebelum mengajarkan metode Bin Baz kepada para siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode Bin Baz selama ini sudah berjalan dengan standar yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar metode tahsin Bin Baz dilakukan secara aktif selama syahrul qur'an dengan target menyelesaikan jilid 1 beserta ujiannya. Ketika hari halaqoh biasa, proses pembelajaran dilakukan selama 1,5 jam bersama ustadzah dengan perbandingan 8-9 anak. Selama pembelajaran dengan metode Bin Baz yang dilakukan secara rutin, metode sangat efektif dalam membantu memperbaiki bacaan Alquran siswa di kelas VII. Terdapat pengaruh yang signifikan metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran pada kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Hasil uji hipotesis kemampuan membaca Alquran santri yang didapatkan melalui nilai tahfidz di semester ganjil dan dapat dikatakan bahwa kemampuan bacaan Alquran pada kelas VII masih kurang. Setelah melalui uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dapat dilihat bahwa nilai sig 0,001 ini berarti pada taraf signifikan H_0 diterima dengan nilai pengaruh metode Bin Baz terhadap kemampuan bacaan Alquran pada kelas VII Salafiyah Wustha sebesar 18% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi

- Anam, Syaiful. "Efektivitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini di Paud Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, volume 9, nomor 2, Desember (2020)
- Azhari, Naufal. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung" (*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019), hal 45
- Drajat, Zakiyyah Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2019), h. 205.
- Gusnur Wahid, Muhammad. *Pedoman Pembelajaran Iqro" untuk Anak Tunarungu*, (Metro: Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP, 2018), h. 37
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed-3 cet 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2022) h.849
- Poerdarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 628
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2
- Rahmadi, Ali. "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sd It Medan, Bunayya *Jurnal Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, (2018) Vol 2. No. 1

Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: kalam mulia, 2018), h.271

Shofiyatin Nisa, Eva, dkk. “Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. (2022), hlm. 47–49

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Yusuf, Tayar, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab cet1* (Jakarta: PT Grafindo, 2019)